

ABSTRAK

Ardhi Nurdiansyah (1201030025), 2024. *Penafsiran Kafir dan Syirik dalam al-Qur'an (Kajian al-Wujuh wa an-Naza'ir Menurut Muqatil bin Sulaiman)*

Beberapa ulama berpendapat bahwa satu kata dapat memiliki berbagai makna dan bisa diartikan dengan beragam cara yang tidak bertentangan satu sama lain, tanpa membatasi pada satu makna saja. Dalam al-Qur'an kata *kafir* dan *syirik* sering muncul, namun makna dari kata-kata tersebut bisa berbeda tergantung pada konteks ayatnya. Hal ini dapat menimbulkan masalah bagi pembaca dan penulis jika makna dari kedua lafaz tersebut tidak dijelaskan dengan tepat sesuai dengan konteks ayat dalam al-Qur'an. Ketika suatu lafadz digunakan dalam konteks tertentu, maknanya tentu akan berkembang sesuai dengan konteks tersebut.

Oleh karena itu, muncul persoalan tentang bagaimana mengungkapkan dan memahami makna kedua lafadz tersebut dalam al-Qur'an. Untuk menjawab persoalan tersebut, ilmu al-Wujuh dan an-Naza'ir dibutuhkan guna mengungkapkan makna dan bentuk dari kedua lafadz tersebut. Dengan rumusan masalah Apa yang disebut dengan al-Wujuh dan al-Naza'ir menurut Muqatil bin Sulaiman dan Bagaimana penafsiran para ulama dan Muqatil bin Sulaiman tentang *kafir* dan *syirik* dalam al-Qur'an dan kitab al-Wujuh dan al-Naza'ir fi al-Qur'an al-'Azim.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode maudhu'i (tematik) dan metode tahlili (analisis) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah *kafir* dan *syirik* dalam al-Qur'an memiliki beragam makna dan bentuk ungkapan yang berbeda-beda. Makna *kafir* sebagai berikut: *kafir* yang tidak percaya ke-Esaan Allah SWT dan mengingkarinya, *kafir* yang mengetahui kebenaran ajaran Islam namun menolak dan menentangnya, *kafir* yang mengingkari nikmat Allah SWT, *kafir* yang melepas diri dari Allah SWT dan Rasulullah SAW. Makna *syirik* sebagai berikut: *syirik* menyekutukan Allah SWT dan menyamakannya dengan sesuatu yang lain, *syirik* dalam ketaatan selain ibadah, *syirik* dalam perbuatan (*syirik riya'*). Seperti yang kita ketahui bahwa kedua hal tersebut merupakan hal yang seharusnya kita hindari, karena itu kita perlu menghindarinya dengan senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Kata Kunci: al-Wujuh wa an-Naza'ir, Kafir, Syirik, al-Qur'an